

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL SKRIPSI

ASPEK BUDAYA POPULER DALAM NOVEL HIJRAH ITU CINTA KARYA

ABAY ADHITYA

Oleh:

AHMAT BASHORI

1688201002

Telah Disetujui untuk Dipublikasi dan Dijjukan Kepada Panitia Ujian Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Pacitan

Pacitan, 17 Agustus 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



BAKTI SUTOPO, M.A.
NIDN. 0708098001



RIZA DWI TYAS W., M.Pd.
NIDN. 0710029004

ASPEK BUDAYA POPULER DALAM NOVEL HIJRAH ITU CINTA KARYA ABAY ADHITYA

Ahmat Bashori ¹, Bakti Sutopo ², Riza Dwi Tyas Widoyoko ³

¹ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan
Email: bashoria300@gmail.com

² Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan
Email: bktsutopo@gmail.com

³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan
Email: riza_widoyoko@yahoo.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membahas aspek budaya populer dalam novel *Hijrah itu Cinta* karya Abay Adhitya kemudian dilanjutkan dengan menganalisis karakteristik budaya populer dan fakta sosial dalam novel *Hijrah itu Cinta* karya Abay Adhitya. Dikaji menggunakan budaya populer. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek penelitiannya adalah novel populer berjudul *Hijrah itu Cinta* karya Abay Adhitya. Pengumpulan datanya menggunakan metode simak dan catat, dengan cara membaca dan menyimak, kemudian mencatat data-data yang diambil dari data primer yang berkaitan dengan masalah dan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis isi, digunakan untuk mengetahui pesan-pesan maupun hal lain berupa gagasan ataupun ide pengarang dalam sebuah karya sastra. Hasil penelitian terdapat aspek budaya populer yang dapat ditunjukkan melalui karakteristik budaya populer hedonisme, popularitas, kontemporer dan kedangkalan serta adanya fakta sosial dalam novel *Hijrah itu Cinta* karya Abay Adhitya dengan ditemukannya fakta sosial bersifat eksternal terhadap individu, fakta itu memaksa individu, fakta itu bersifat umum.

Kata kunci: Budaya populer, Fakta sosial, Novel populer.

Abstract This study aims to identify and discuss aspects of popular culture in the Novel "*Hijrah itu Cinta*" by Abay Adhitya, it followed by analyzing the characteristics of popular and social facts culture in the Novel entitled *Hijrah itu Cinta*. It was assessed using popular culture. This research used descriptive qualitative approach. The object of this research was the popular novel entitled *Hijrah Itu Cinta* by Abay Adhitya. The data collection methods used observation and note taking, by reading and listening, then recording the data taken from primary data related to the problem and research. The data analysis technique used content analysis, it used to find out messages or other things of the author's idea in the literary work. The results of the study were aspects of popular culture that could be shown toward the characteristics of popular culture, hedonism, popularity, contemporary and superficiality as well as social facts in the Novel entitled *Hijrah itu Cinta* by Abay Adhitya, it was general.

Keywords: *Popular culture, Social facts, Popular novels.*

PENDAHULUAN

Novel salah satu dari genre sastra, terdapat cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur cerita. Di dalamnya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan. Biasanya tema yang diambil berasal dari permasalahan dalam masyarakat yang berupa pandangan hidup manusia, satu diantaranya fakta sosial yang berkaitan dengan perkembangan arus globalisasi saat ini. Biasanya tema

dapat diambil dari kehidupan yang pernah pengarang alami, pengalaman orang lain yang pengarang lihat dan dengar atau hasil imajinasi pengarang.

Novel populer merupakan salah satu karya sastra. Dalam novel populer seorang pengarang menggunakan tema cinta adalah hal yang biasa. Hubungan cinta yang dimaksud adalah cinta yang bersifat netral. Cinta kasih ibu kepada anak, cinta kasih sepasang insan remaja yang terkena panah asmara. Ketika bentuk cinta kasih itu disuguhkan oleh pengarang dengan maksud ingin mengemukakan kepada pembaca bahwa cinta kasih itu merupakan hak asasi manusia. Tema cinta dalam sebuah novel umum digunakan karena sebagai daya tarik untuk pembaca.

Salah satu contoh novel populer adalah novel *Hijrah itu Cinta* karya Abay Adhitya. Dalam novel tersebut terdapat kebudayaan masa kini atau disebut *popular culture*. Dengan adanya kebudayaan masa kini yang umumnya disukai oleh remaja dan pembaca, ditambah dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, oleh karena itu penulis lebih memilih novel populer sebagai objek dalam penelitian ini. Ada beberapa tokoh dalam novel ini. Di antaranya Senja, Satria, Fajar, dan beberapa pemain pendukung yang menambah keindahan persoalan dalam cerita tersebut.

Novel ini menggambarkan kisah percintaan antara dua insan yang mencintai satu wanita, sementara itu rahasia dari masa lalu menampar senja tentang sosok ayah yang selama ini tak jelas keberadaannya. Tentang masa lalu ayah dan ibunya. Kisah itu nyaris dengan kehidupan saat ini. Sebuah kesadaran untuk berubah menyerukan dalam hati. Dimana kehidupan yang penuh dengan nilai-nilai sudah berubah menjadi kebudayaan populer, atau kebudayaan masa kini yang banyak digandrungi anak muda.

Alasan yang mendasari penulis memilih judul aspek budaya populer dalam novel *Hijrah itu Cinta* karya Abay Adhitya sebagai objek penelitian dikarenakan pertama, penulis menemukan karakteristik budaya populer hedonisme, popularitas, kontemporer dan kedangkalan dalam novel ini perlu dianalisis karena belum adanya penelitian yang dilakukan. Karakteristik budaya populer masih ada banyak, akan tetapi penulis membatasi sesuai apa yang ditemukan di dalam novel *Hijrah itu Cinta* karya Abay Adhitya. Kedua, adanya fakta sosial dalam novel *Hijrah itu Cinta* karya Abay Adhitya dengan ditemukannya fakta sosial bersifat eksternal terhadap individu, fakta itu memaksa individu, fakta itu bersifat umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek budaya populer yang terdapat dalam novel. Oleh karena alasan tersebut diharapkan

penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui Aspek Budaya Populer dalam Novel *Hijrah itu Cinta* Karya Abay Adhitya dengan menggunakan deskripsi kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini, secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi (kata-kata). Adapun data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang terdapat dalam novel yang mengarah pada karakteristik budaya populer dan fakta sosial dalam novel *Hijrah itu Cinta* Karya Abay Adhitya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Hijrah itu Cinta* Karya Abay Adhitya terbitan pertama kali tahun 2018. Adapun sumber data sekunder buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya populer menjadi sebuah fenomena yang mempengaruhi manusia. Demikian juga seiring dengan berkembangnya pusat hiburan perbelanjaan mewah, *café-café* yang menjamur tayangan-tayangan televisi maupun *youtube*, yang kian dikonsumsi oleh masyarakat saat ini terutama remaja. Tidak terkecuali gaya hidup menjadi sebuah aspek penting dalam pribadi masing-masing.

Hedonisme

Diskotek adalah tempat hiburan atau klub malam dengan alunan musik yang dibawakan oleh disjoki melalui sistem sehingga pengunjung berdansa karenanya. Diskotek merupakan salah satu tempat piringan hitam dan berbagai vareasi musik yang lebih unggul daripada musik lokal seputar musik disko tahun 1980 hingga 1990-an, funk dan elektro. Diskotik biasanya terdiri dari lantai dansa dengan ukuran yang besar di tengah-tengah, ruang yang bersuasana gelap yang hanya bermodalkan lampu sorot yang berputar-putar dan lampu *ambience* yang menempel di dinding serta menyediakan beberapa minuman.

Malam itu, Senja baru saja keluar dari diskotek. Ini adalah kali kedua Senja main kesana. Kali pertama diajak temannya bulan lalu. Dan sekarang, dia memberanikan datang seorang diri untuk melepas penat setelah seharian dipenuhi jadwal pemotretan. (Abay Adhitya, 2018: 3)

Pengaruh pergaulan dan kurangnya kedekatan dengan keluarga mengakibatkan tumuhnya mental yang kurang baik, bisa dilihat dari “kali pertama diajak temannya” dan “untuk melepas penat setelah seharian dipenuhi jadwal pemotretan” disini dapat di lihat bahwa pekerjaan yang dilakukan tidak membuatnya bahagia dan hanya menimbulkan perasaan yang hanya digunakan untuk bersenang-senang, tanpa memperdulikan sesuatu hal yang akan terjadi di kemudian hari. Dengan pengaruh lingkungan yang kurang baik bisa menimbulkan dampak negatif.

Di halaman rumah, mereka berdua saling bertatapan mesra. Satria mengecup kening Senja lembut. “Mulai hari ini dan seterusnya, aku akan selalu ada untukmu”. (Abay Adhitya, 2018: 23)

Perkataan dan tindakan selalu tidak seimbang, “Satria mengecup kening Senja lembut”. Bisa dibilang sebuah perbuatan yang tidak dilandasi ketulusan, pengaruh dari media yang ada dan pemahaman mengenai apa yang ada disekitar menjadikan sebuah kebiasaan yang biasa dan wajar dilakukan, walau terkadang tidak seharusnya dilakukan.

Popularitas

Demam Korea adalah fenomena yang terjadi pada seseorang yang menyukai hal-hal yang berhubungan dengan Negara Korea Selatan. Korea Selatan memang dikenal dengan kebudayaanya yang beragam dan memiliki ciri khasnya tersendiri yang berbeda dengan Negara lain mulai dari gaya berpakaian, kuliner khas Negara Korea dan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Korea. Tidak hanya memiliki kebudayaan yang menarik saja, tetapi Negara Korea semakin berkembang dalam industri hiburan dengan munculnya drama atau yang disebut K-Drama dan juga musik yang bisa disebut K-Pop.

Kamarnya yang penuh tempelan poster artis Korea. Senja memang penggemar berat Korea. Seharian ini saja, dia sudah menonton tiga drama Korea. (Abay Adhitya, 2018: 11)

Dengan kebiasaan melihat drama Korea, dan terlebih lagi Industri korea sangat baik dalam pengolahan dan menarik daya para remaja utamanya perempuan. Dengan berbagai jenis budaya saat ini sangat mudah dijangkau dan proses mengaplikasikan apa yang dilihat ke kegiatan sehari-hari demi mendapatkan kesenangan diri.

Dunia maya adalah media elektronik dalam jaringan komputer yang banyak dipakai untuk keperluan komunikasi satu arah maupun timbal-balik secara *online* (terhubung langsung).

Keisengan ini baru dimulai di semester-semester akhir. Sebelumnya, Senja jarang bermain Instagram. Tapi, karena kecantikan, tubuh ideal, dan gaya *fesyen* yang *up*

to date, Senja langsung mendapatkan ratusan ribu *follower* dalam waktu singkat. (Abay Adhitya, 2018: 11)

Seringnya melihat drama Korea dari *fashion* sampai sosial medianya menjadi banyak yang mengikuti. Perkembangan media sosial adalah salah satu ciri adanya perubahan budaya dari segi *fashion*, serta dari setiap kalangan masyarakat yang memiliki keinginan perasaan terhadap bintang drama Korea akan ikut menjadi pengamat dan munculnya rasa suka yang sama mengenai *fashion*.

Kontemporer

Fashion adalah kombinasi atau perpaduan dari gaya atau *style* dengan desain yang cenderung dipilih, diterima, dimengerti dan digunakan oleh mayoritas masyarakat yang akan bisa memberi kenyamanan dan membuat lebih baik pada satu waktu tertentu.

Memakai blus ketat warna putih dan rok hitam di atas lutut, Senja terlihat sangat cantik. Wajahnya bersinar dalam temaran. Rambutnya yang hitam pendek sebahu membuat dia terlihat seanggun dewi malam. (Abay Adhitya, 2018: 3)

Fashion merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang tidak terlepas dari perkembangan kemajuan teknologi. Dengan berbagai sarana media dan budaya yang ada menjadikan perubahan yang sangat cepat bisa dilihat dari gaya berpakaian setiap tahunnya selalu berubah dan memiliki perubahan yang sangat cepat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Harus diingat bahwa musik itu sebuah bagian dari seni, dan seni itu tidak kaku, jadi ekspresikan kreativitas dalam bermusik yang sebesar-besarnya, junjung tinggi sebuah totalitas bermusik, dan yang terpenting musisi yang “benar-benar musisi” adalah musisi yang idealis.

Sebuah lagu dari *bend* AFI berjudul “The Boy Who Destroyed The World” langsung mengentak. (Abay Adhitya, 2018: 9)

Ungkapan dari perasaan yang marah sehingga menimbulkan sesuatu hal yang harus menggunakan musik sebagai pelampiasan kekecewaan sebagai mngimbangi perasaan yang bercampuran. Akibat dari perkembangan budaya di masyarakat menimbulkan pribadi sesuai kehidupan dilingkungan iya tinggal.

Kedangkalan

Berpikir adalah sebuah aktivitas kerja otak mengenai sesuatu hal. Berfikir juga merupakan aktivitas mental sebab berfikir tidak hanya menguankan aktivitas otak namun juga menyangkut semua bagian tubuh dan juga perasaan atau emosi dalam psikologi.

Seorang perempuan cantik yang sedang mengenal cinta, tetapi salah memaknai dan mengaktualisasikan cinta. (Abay Adhitya, 2018: 111)

Setiap pemikiran yang berlandaskan ketidak mampuan seseorang akan membuat penyesalan. Dari perkembangan budaya atau media sering kali mengkaburkan pemahaman jangka panjang, sehingga yang terfikirkan hanyalah pemikiran saat ini dan lebih mementingkan ego dan kesenangan semata.

Fakta sosial bersifat eksternal terhadap individu.

Hampir setiap orang telah mengalami hidup dalam satu situasi sosial baru, mungkin sebagai anggota baru dari satu organisasi, dan merasakan dengan jelas bahwa ada kebiasaan-kebiasaan dan norma-norma yang sedang di amati yang tidak ditangkap atau dimengertinya secara penuh. Dalam situasi serupa itu, kebiasaan dan norma ini jelas dilihat sebagai sesuatu yang eksternal.

Deden Hermansyah, yang sering dipanggil dengan panggilan Deden Melenoy. Dahulu dia adalah anak pung dengan rambut *Mohawk* dan tato di beberapa bagian tubuh. Kemana-mana dia memakai baju berpaku, celana jins ketat yang sudah usang, dan sepatu but berwarna gelap. Kerjanya nongkrong di jalan bareng dengan teman-temannya, hadir di acara-acara musik, sekalian mengamen. Jika sudah larut malam, bersama teman-temannya dia habiskan waktu menenggak minuman keras. (Abay Adhitya, 2018: 121)

Perkembangan zaman adalah salah satu perubahan yang harus tetap dilalui tanpa terpengaruh dan bisa mengambil sisi positifnya. Kemunculan “rambut *Mohawk* dan tato” adalah salah satu perubahan sosial yang terjadi bukan salah siapa-siapa melainkan kurangnya pemahaman pada diri dan masih terbawa suasana yang kurang baik yang ada di sekelilingnya. Permasalahan ini banyak ditemui di masyarakat dan kebanyakan orang bersangkutan ketika iya sudah tau dan memiliki pemahaman yang mendalam pasti memiliki penyesalan, sehingga seorang akan lebih kuat ketika pemahaman yang dimiliki sudah matang ketika iya sudah siap terjun di dunia luar sehingga dapat meminimalisir terjadinya perubahan social ataupun penyimpangan sosial.

Fakta itu memaksa individu

Jelas bagi Durkheim bahwa individu dipaksa, dibimbing, diyakinkan, didorong atau dengan cara tertentu dipengaruhi oleh berbagai tipe fakta sosial dalam lingkungan sosialnya. Seperti yang ia katakan bahwa tipe-tipe perilaku atau berfikir ini mempunyai kekuatan memaksa yang karenanya mereka memaksa individu terlepas dari kemauannya sendiri.

Malam itu, Senja baru saja keluar dari diskotek. Ini adalah kali kedua Senja main kesana. Kali pertama diajak temannya bulan lalu. Dan sekarang, dia memberanikan datang seorang diri untuk melepas penat setelah seharian dipenuhi jadwal pemotretan. (Abay Adhitya, 2018: 3)

Pengaruh dari pergaulan sangatlah memberikan dampak yang besar bagi kehidupan remaja tidak hanya dimasa dulu, sekarang ataupun masa depan. Kurangnya pemahaman mudahnya dipengaruhi oleh teman dan tuntutan pekerjaan yang membuat individu terlepas dari kemauannya sendiri. ketika remaja menjadikan faktor utama yang harus di cegah untuk menanggulangi perubahan sosial dengan tetap mengikuti perkembangan dan selalu memberikan contoh yang baik tidak hanya memberikan arahan tanpa contoh yang dilakukan. Oleh karena itu peranan orang terdekat dan lingkungan sangat mendukung terjagannya perkembangan pada remaja yang lebih baik.

Di halaman rumah, mereka berdua saling bertatapan mesra. Satria mengecup kening Senja lembut. “Mulai hari ini dan seterusnya, aku akan selalu ada untukmu”. (Abay Adhitya, 2018: 23)

Kebiasaan yang sudah sering dilakukan pasti akan selalu digunakan untuk mendapatkan apa yang diinginkan tanpa memikirkan batasan-batasan yang ada. Pengaruh yang digunakan dapat merubah individu menjadi terlepas dari kemauannya sendiri. Dengan adanya pengaruh dari luar individu dapat merubah individu itu sendiri tanpa merasa adanya pemaksaan yang di gunakan dengan kata lain pemaksaan disini menggunakan cara tahapan pembangunak untuk merubah individu yang di pengaruh.

Fakta itu bersifat umum

Fakta tersebar secara meluas dalam suatu masyarakat. Dengan kata lain fakta sosial itu merupakan milik bersama, bukan sifat individu perorangan. Fakta sosial ini benar-benar bersifat kolektif, dan pengaruhnya terhadap individu merupakan hasil dari sifat kolektifnya ini.

Satria terlihat sangat menikmati suasana di Masjid Al-Lathiif. Dia begitu antusias ketika ceramah Ustaz Evie dimulai. Ustaz Evie mengenakan setelan gaul: memakai kupluk, kacamata, jaket hitam, dan *kafiyeh* yang melingkar di lehernya. (Abay Adhitya, 2018: 100)

Sebuah perubahan tidak mengenal kata terlambat dimana dia mau berusaha pasti ada jalannya, “Ustaz Evie mengenakan setelan gaul: memakai kupluk, kacamata, jaket hitam, dan *kafiyeh* yang melingkar di lehernya”. Mengikuti perkembangan bukan berarti mengalami perubahan yang tidak baik akan tetapi lebih bijak ketika perubahan adalah untuk mengajak kepada yang baik gaya boleh mengikuti perkembangan tapi tetap memiliki pemahaman yang memberikan dampak baik bagi sekelilingnya. Gaya *fashion* adalah suatu hal yang tidak asing lagi disetiap waktunya selalu berubah dan tidak ada yang bersifat permanen begitu juga dengan pemahaman remaja ataupun masyarakat dalam menanggapi perubahan demi perubahan. Setiap perubahan harus ada pemahaman ketika apa yang dipahami tidak sesuai dengan apa yang seharusnya akan menimbulkan permasalahan yang berkelanjutan.

Kamarnya yang penuh tempelan poster artis Korea. Senja memang penggemar berat Korea. Sehari ini saja, dia sudah menonton tiga drama Korea. (Abay Adhitya, 2018: 11)

Dalam perkembangan yang semakin maju banyak budaya mengikis budaya yang ada salah satunya drama korea di kalangan remaja perempuan banyak yang mengikuti dari cara berpenampilan, gaya, sampai apa yang dipakai ingi dibelinya. Tidak sadar budaya yang muncul mempengaruhi dan mendorong individu untuk mengikuti tanpa terlihat suatu paksaan yang dilakukan. Faktanya banyak ditemui di masyarakat sekarang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa. Pertama karakteristik budaya populer dalam novel *Hijrah itu Cinta* karya Abay Adhitya dapat diketahui (1) Hedonisme: budaya populer lebih banyak berfokus kepada emosi dan pemuasannya dari pada intelek. Yang harus menjadi tujuan hidup adalah bersenang-senang dan menikmati hidup, sehingga memuaskan segala keinginan hati dan hawa nafsu. (2) Popularitas: budaya populer mempengaruhi banyak orang dari setiap sub-budaya, tanpa dibatasi latar belakang etnik, keagamaan, status sosial, usia, tingkat pendidikan. (3) Kontempore: budaya populer merupakan sebuah kebudayaan yang menawarkan nilai-nilai yang bersifat sementara, kontemporer, tidak stabil, yang terus berubah dan berganti (sesuai

tuntutan pasar dan arus zaman). (4) Kedangkalan: dapat dilihat misalnya dengan muncul dan berkembangnya teknologi memberikan kemudahan hidup, tetapi manusia menjadi kehilangan makna hidup (karena kemudahan tersebut). Kedua, fakta sosial dalam novel *Hijrah itu Cinta* karya Abay Adhitya diantaranya, (1) Fakta sosial bersifat eksternal terhadap individu: hampir setiap orang telah mengalami hidup dalam satu situasi sosial baru, mungkin sebagai anggota baru dari satu organisasi, dan merasakan dengan jelas bahwa ada kebiasaan-kebiasaan dan norma-norma yang sedang di amati yang tidak ditangkap atau dimengertinya secara penuh. (2) Fakta itu memaksa individu: jelas bagi Durkheim bahwa individu dipaksa, dibimbing, diyakinkan, didorong atau dengan cara tertentu dipengaruhi oleh berbagai tipe fakta sosial dalam lingkungan sosialnya. (3) Fakta itu bersifat umum: fakta tersebar secara meluas dalam suatu masyarakat. Dengan kata lain fakta sosial itu merupakan milik bersama, bukan sifat individu perorangan.

Saran

Berdasarkan pengalaman melaksanakan penelitian sastra yang telah dilakukan, pada bagian ini peneliti hendak memberikan saran yang sekiranya dapat berguna bagi penelitian selanjutnya. (1) Sudah seyogyannya kita meneliti karya sastra. Dibalik karya sastra terdapat berbagai pemikiran makna dan pengetahuan yang bisa kita dapatkan. (2) Meneliti sastra merupakan kegiatan yang dapat memajukan karya sastra dan mengetahui peradaban. Selain itu dapat menambah pemahaman pada karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Mayendra, Derry. 2020. “Budaya Populer (Digital Marketing Specialist / Mass Communication Gunadarma University 2010)”. Dalam <https://derrymayendra.blogspot.com/2011/10/budaya-populer.html> 4 Februari
- Ratna, Nyoman Kunta. 2009. *Teori, Model, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rochani Adi, Ida. 2011. *Fiksi Populer Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunardi. 2010. Popular Culture: “Pengantar Menuju Teori Budaya Populer/ Dominic Strinati. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.